

BAB 5

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pelaksanaan penyusunan Tugas Akhir, didapatkan beberapa intisari pembahasan, yaitu diantaranya;

1. Identifikasi tingkat kerawanan bencana tanah longsor dilakukan menggunakan pendekatan Sistem Informasi Geografis (SIG). Metode ini dianggap tepat karena memungkinkan pemetaan dengan mengintegrasikan berbagai elemen penting yang memberikan informasi mengenai kerawanan tanah longsor. Variabel-variabel yang digunakan dalam analisis kerawanan ini meliputi curah hujan, jenis tanah, jenis batuan, kemiringan lereng, dan tutupan lahan.
2. Analisis menunjukkan bahwa wilayah dengan tingkat kerawanan sedang memiliki luas dominan, yaitu 2.430 hektar, diikuti oleh kerawanan tinggi seluas 1.693,10 hektar, dan kerawanan rendah sebesar 754,28 hektar. Area dengan kerawanan tinggi terutama berada di Desa Nyatnyono dan Desa Gogik.
3. Observasi mengungkapkan bahwa potensi bencana tanah longsor didominasi oleh kategori sedang, tinggi, dan rendah. Potensi longsor tinggi tersebar di beberapa titik, terutama di kawasan permukiman dan perkebunan dengan topografi curam. Potensi kerawanan sedang ditemukan di kawasan permukiman dan perkebunan di pinggir jalan, dengan beberapa area dilengkapi bangunan penahan tanah.
4. Wilayah dengan kerawanan longsor sedang umumnya berupa perkebunan, tanaman pangan, dan permukiman pedesaan. Perkebunan dengan luas 530,30 hektar berada di kawasan kerawanan sedang, sedangkan permukiman pedesaan mencakup 448,77 hektar. Kawasan rawan longsor tinggi mencakup lahan perkebunan seluas 828,87 hektar (40,84%) dan kawasan lindung seluas 757,15 hektar (37,31%). Selain itu, kawasan permukiman pedesaan seluas 66,22 hektar dan permukiman perkotaan seluas 8,03 hektar juga ditemukan di area kerawanan tinggi.

5.2 Rekomendasi

Berdasarkan hasil pelaksanaan penyusunan Tugas Akhir, didapatkan beberapa rekomendasi untuk penelitian berikutnya, yaitu diantaranya;

1. Perlu adanya tindakan mitigasi dan pengendalian ruang untuk pengembangan di kawasan rawan bencana tanah longsor untuk mengurangi tingkat risiko bencana tanah longsor di Kecamatan Ungaran Barat.

2. Perlu adanya pengendalian kawasan permukiman yang berada di kawasan rawan bencana tinggi agar tidak terjadi pembangunan atau penambahan bangunan
3. Untuk penelitian selanjutnya bisa mengintegrasikan data kepemilikan lahan untuk memberikan arahan rekomendasi detail tata ruang